

HARGA PSIKOLOGIS RUMPUT LAUT (*Eucheuma cottonii*) DI DESA MANDALLE SULAWESI SELATAN.

PSYCHOLOGICAL PRICE OF SEAWEED (*Eucheuma cottonii*) IN MANDALLE VILLAGE, SOUTH SULAWESI.

Ade Saputra Mustapa¹, Amal Said² dan Awaluddin Rauf²

¹Program Studi Ketahanan Pangan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

²Program Studi Agribisnis Jurusan Pertanian Universitas Islam Makassar

Correspondence Author : ades8736@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang Rumput laut *Eucheuma cottonii* yang merupakan komoditi jenis rumput laut yang paling diminati pasar ekspor dari Sulawesi Selatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani dan sumber devisa di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep. Tujuan penelitian ini untuk (1) menganalisis jumlah biaya produksi atau harga pokok rumput laut di tingkat petani, dan (2) menganalisis jumlah harga minimal rumput laut di tingkat petani, sehingga dianggap baik memberikan pendapatan bagi petani. Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai tambahan informasi dalam upaya peningkatan pengembangan usaha budidaya rumput laut. Data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder, pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, kuesioner dan studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis pendapatan R/C Ratio untuk melihat kelayakan usaha budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii*. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa jumlah menunjukkan bahwa jumlah penerimaan dari hasil usaha budidaya rumput laut sebesar Rp. 4.029.000.000, dan jumlah biaya total sebesar Rp. 339.602.000, sehingga menghasilkan R/C ratio sebesar 11,87. Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan usaha budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* di Desa Mandalle ini layak untuk di usahakan, karena $R/C > 1$.

Kata Kunci : Harga, Psikologis, *Eucheuma cottonii*

ABSTRACT

Research on Eucheuma cottonii seaweed, which is a commodity type of seaweed that is most in demand by the export market from South Sulawesi, which can improve the welfare of farming communities and sources of division in Mandalle Village, Mandalle District, Pangkep Regency. The purpose of this study was to (1) analyze the total cost of production or cost of seaweed at the farmer level, and (2) analyze the minimum price for seaweed at the farm level, so that it is considered good to provide income for farmers. The purpose of this research is to provide additional information in an effort to increase the development of seaweed cultivation business. The data obtained are primary data and secondary data, data collection obtained from interviews, observations, questionnaires and literature studies. Data analysis used R/C Ratio income analysis to see the feasibility of Eucheuma cottonii seaweed cultivation business. The results of this study, indicate that the amount shows that the amount of revenue from the results of seaweed cultivation is Rp. 4,029,000,000, and the total cost is Rp. 339,602,000, resulting in an R/C ratio of 11.87. This shows that the feasibility of cultivating Eucheuma cottonii seaweed in Mandalle Village is feasible, because $R/C > 1$.

Keywords: Price, Psychological, Eucheuma cottonii

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu komoditas budidaya laut yang dapat diandalkan, mudah dibudidayakan dan mempunyai prospek pasar yang baik serta dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya masyarakat pesisir. Produk rumput laut dimanfaatkan dalam berbagai bidang antara lain pada industri makanan, farmasi kedokteran dan karaginan. Disamping itu sebagian besar diekspor keluar negeri dalam bentuk dan kering dan hanya sebagian kecil diolah dalam bentuk semi karaginan atau agar (Dinas Kelautan Perikanan Sulawesi Selatan, 2013).

Seiring dengan pertumbuhan produksi nasional yang memberikan share sebesar 70,47 persen terhadap produksi perikanan budidaya atau berkisar 26.554.600 ton dari total produksi nasional 46.720.728 menunjukkan trend yang sangat positif, dimana kenaikan produksi rata-rata per-tahun mencapai 27,72 persen, dimana angka ini juga mampu melebihi target yang ditetapkan pertahunnya dengan rata-rata capaian sebesar 16,60 persen (Dinas Kelautan Perikanan, 2014). Merujuk pada FAO 2012 Indonesia merupakan produsen rumput laut untuk jenis *eucheuma cottonii* dan *glacilaria* terbesar dunia dengan memberikan share masing-masing *eucheuma cottonii* sebesar 97,83 persen dan *gracilaria* sebesar 96,40 persen terhadap produksi rumput laut dunia.

Salah satu sentra pengembangan rumput laut yang sangat potensial di Indonesia adalah Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan memiliki potensi perikanan budidaya sebesar 193.700 ha, dengan pemanfaatan baru sekitar 59.061 (30,49%), sehingga memiliki sekitar 134.639 ha peluang untuk pemanfaatan. Salah satu produk perikanan yang memiliki potensi budidaya, maupun ekspor adalah rumput laut. Rumput laut telah banyak dibudidayakan oleh petani/nelayan di Sulawesi Selatan, namun belum mencapai produksi yang maksimal, mutu yang masih rendah sehingga harga jualnya pun menjadi rendah (Dinas Kelautan Perikanan, 2013).

Ada 2 jenis rumput laut yang paling banyak dikembangkan oleh petani rumput laut di Sulawesi Selatan, yaitu jenis *Eucheuma cottonii* dan *Gracilaria sp.* *Eucheuma cottonii* banyak dibudidayakan di laut atau pesisir pantai, sedangkan *Gracilaria sp.* banyak dibudidayakan di tambak. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih fokus pada jenis *eucheuma cottonii*.

Budidaya rumput laut khususnya jenis *Eucheuma cottonii* telah dikelola dan dikembangkan oleh petani rumput laut di Sulawesi Selatan, termasuk Kabupaten Pangkep. Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang banyak memproduksi rumput laut jenis *eucheuma cottonii*. Nelayan melakukan budidaya rumput laut ini hampir disepanjang pantai Kabupaten Pangkep, termasuk di Desa Mandalle dan

pulau-pulau lainnya (Patang dkk, 2012).. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu 1) menganalisis jumlah biaya produksi atau harga pokok rumput laut di tingkat petani di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep dan 2) menganalisis jumlah harga minimal rumput laut di tingkat petani, sehingga dianggap baik memberikan pendapatan bagi petani di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mandalle, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni pada bulan Mei hingga Juli 2017.

Penentuan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh (*sensus*), menurut Sugiyono (2012), *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi di jadikan sampel. Responden yang dijadikan sampel adalah petani rumput laut jenis *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle. Jumlah petani rumput laut di Desa Mandalle sebanyak 33 orang dan dari jumlah tersebut diambil sampel secara menyeluruh artinya seluruh anggota populasi di jadikan responden untuk melihat keuntungan dan tingkat kelayakan usaha tani budidaya rumput laut jenis *eucheuma cottonii* dengan bentangan tunggal.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu : Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan cara observasi pada lokasi penelitian. Data sekunder, yaitu data yang berupa informasi yang relevan dengan penelitian yang diperoleh dari instansi tertentu seperti, Dinas Perikanan Pangkep, serta berbagai literatur kepustakaan baik dari buku maupun internet.

Analisis data yang diperoleh pada tugas akhir adalah data kuantitatif yang berdasarkan pengelompokkan data variabel, jenis responden, dan mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang digunakan dapat berlangsung dalam waktu yang relatif lama (lebih dari satu tahun). Biaya investasi biasanya berhubungan dengan

pembangunan atau pengembangan infrastruktur fisik dan kapasitas produksi. Nilai dari modal investasi akan mengalami penyusutan dari tahun ke tahun. Pada umumnya petani rumput laut di Desa Mandalle memiliki investasi yang berbeda-beda tergantung dari jumlah bentangan rumput laut *eucheuma cottonii* yang dibudidayakan. Jumlah bentangan yang dibudidayakan dapat menentukan besar keuntungan yang akan diperoleh. Jumlah bentangan yang digunakan oleh petani rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep yaitu sebesar 13.069 bentangan, dengan jumlah petani 33 orang, dan dengan presentase 100 persen. Salah seorang petani rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle mengatakan bahwa untuk menjalankan usaha budidaya rumput laut membutuhkan modal usaha yang cukup besar apalagi untuk jumlah bentangan yang besar.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh rangkaian kegiatan produksi. Biaya produksi pada kegiatan budidaya rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle ada dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang di produksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Petani budidaya rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk 13.069 bentangan yaitu Rp. 339.602.000, dengan jumlah biaya tetap sebesar Rp. 92.649.000, dan biaya variabel sebesar Rp. 246.203.000.

Produksi Rumput Laut

Produksi rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle cukup berpotensi, melihat dari lahan dan sumberdaya yang ada, cara pembudidayaan yang cukup mudah karena hanya memerlukan waktu kisaran 40-60 hari untuk pemanenan serta memiliki prospek pasar yang cukup menjanjikan. Jumlah produksi rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle menunjukkan bahwa jumlah produktifitas dari produksi rumput laut yaitu sebesar 3,02 Kg, dengan jumlah bentangan 13.069, dan jumlah produksi 237.000 Kg.

Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut

Pendapatan adalah sejumlah nilai (uang) yang diperoleh petani dari hasil penjualan rumput laut *eucheuma cottonii* yang umumnya dijual dalam bentuk kering. Pendapatan petani rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle ialah jumlah total revenue dari produksi rumput laut yaitu sebesar Rp. 4.029.000.000 dengan jumlah produksi 237.000 Kg dan jumlah harga sebesar Rp. 17.000.

Keuntungan Budidaya Rumput Laut

Keuntungan adalah sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang telah dikurangi total biaya. Keuntungan juga biasa disebut dengan profit, keuntungan yang diperoleh oleh petani rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle berbeda-beda, tergantung dari jumlah bentangan yang di budidayakan serta jumlah biaya yang di keluarkan. Keuntungan dari petani rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle. menunjukkan bahwa jumlah keuntungan dari produksi rumput laut yaitu sebesar Rp. 3.689.398.000, dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 4.029.000.000, dan jumlah biaya total sebesar Rp. 339.602.000.

Analisis R/C Ratio Usahatani Budidaya Rumput Laut

Analisis kelayakan usaha rangkaian upaya yang dilakukan untuk mengukur layak tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Revenue Cost Ratio (R/C ratio) adalah salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan suatu usaha. Petani budidaya rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle membudidayakan rumput laut dengan jumlah bentangan yang berbeda-beda, mulai dari 214 bentangan, 313 bentangan, 516 bentangan, 812 bentangan, hingga 1011 bentangan. Sehingga biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh berbeda. Analisis kelayakan usaha budidaya rumput laut di Desa Mandalle menunjukkan bahwa jumlah penerimaan dari hasil usaha budidaya rumput laut sebesar Rp. 4.029.000.000, dan jumlah biaya total sebesar Rp. 339.602.000, sehingga menghasilkan R/C ratio sebesar 11,87. Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan usaha budidaya rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle ini layak untuk di usahakan, karena $R/C > 1$.

Harga Psikologis Rumput Laut

Harga Psikologis dalam penjualan rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle yaitu sebesar Rp. 9000. Karena apabila harga lebih rendah dari harga tersebut, petani di anggap rugi, yang mengakibatkan petani tidak akan melakukan usaha budidaya rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle.

Tabel 1. Harga Psikologis Usahatani Rumput Laut Jenis *Eucheuma Cottoniii* di Desa Mandalle, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep.

No	Uraian	Jumlah
1	Nilai Produksi Minimal (Rp)	2.133.000.000
2	Total Biaya (Rp)	339.602.000
3	R/C Ratio	6,28

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan hasil dari data dari tabel 1, menunjukkan bahwa kelayakan usaha budidaya rumput laut *eucheuma cottonii* di Desa Mandalle ini layak untuk d usahakan, karena $R/C > 1$. Namun, petani belum bersemangat untuk melanjutkan usaha budidaya rumput laut tersebut, dikarenakan jumlah keuntungannya yang kurang.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan tentang pendapatan usaha tani rumput laut *Eucheuma cottonii* di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya produksi yang diperoleh dari petani rumput laut *Eucheuma cottonii* Desa Mandalle yaitu sebesar Rp. 4.029.000.000, dengan jumlah produksi 39.500 Kg dan jumlah harga sebesar Rp. 17.000.
2. Harga Psikologis dalam penjualan rumput laut *Eucheuma cottonii* di Desa Mandalle yaitu sebesar Rp. 9.000. Karena apabila harga lebih rendah dari harga tersebut, petani di anggap rugi, yang mengakibatkan petani tidak akan melakukan usaha budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* di Desa Mandalle

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada bapak Amal Said sebagai pembimbing 1 dan kepada bapak Awaluddin Rauf sebagai pembimbing 2 untuk penyelesaian penelitian in kepada bapak Samsu Alam sebagai pembimbing lapangan, dan terkhusus kepada kedua orang tua saya yang senantiasaberikan bantuan moril selama saya menyelesaikan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan Perikanan Pangkep, 2015. Produksi Rumput Laut Dalam Jumlah Ton. Pangkep.
- Dinas Kelautan dan Perikanan SulSel. 2013. Statistik Produksi Rumput Laut. Sulawesi Selatan. Dinas Kelautan dan Perikanan. Makassar.
- Dinas Kelautan dan Perikanan SulSel. 2014. Perkembangan Hasil- Hasil Perikanan Budidaya. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. 2015. Statistik Perkembangan Hasil- Hasil Perikanan Budidaya. Jakarta.
- Patang *dkk*. 2012. Laporan Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) Kelompok Petani Rumput Laut. Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Mandalle.

Soecharjo dan Patong, D. 1986 dalam Said A. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI – Press, Jakarta.

Soekarwati, 2012. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raa Grafindo Persada. Jakarta.